

Jupe UNS, Vol 3, No 1, Hal 72 s/d 82

Fajar Nur Rahmawati, Sigit Santoso, dan Nurhasan Hamidi\_ *Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta* | Juli, 2014.

## **PENGARUH PEMERIKSAAN DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN BADAN DI SURAKARTA**

Fajar Nur Rahmawati, Sigit Santoso, dan Nurhasan Hamidi

Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

def.fajar@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meneliti adanya pengaruh pemeriksaan pajak dan kepatuhan wajib pajak terhadap peningkatan penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis data *time series*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan mengambil data pada rentang waktu tertentu yaitu tahun 2010-2012. Analisis data dilakukan dengan menguji model regresi dengan uji asumsi klasik dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pada tingkat signifikansi 5%, hasil analisis data menunjukkan secara parsial variabel kepatuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penerimaan Pajak Penghasilan Badan, sedangkan variabel pemeriksaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Secara simultan kedua variabel bebas, yakni pemeriksaan pajak dan kepatuhan wajib pajak, berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan di KPP Pratama Surakarta.

**Kata kunci:** Pemeriksaan, Kepatuhan, Wajib Pajak, Pajak Penghasilan Badan

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the effect of tax audit and tax compliance towards corporate income tax revenue in KPP Pratama Surakarta. This research is categorized into quantitative approach using time series data. Purposive sampling was used in this research. The data were taken by year 2010-2012. Data analysis was done by testing regression model with the classic assumption and continued by hypothesis testing. The test was using significance level 5%. Partially, this research proved that tax compliance of corporate tax payers has significantly and positively influence towards corporate income tax revenue, meanwhile tax audit was not significantly affects the corporate income tax revenue variabel. Simultantly both of independent variabels, tax audit and compliance tax payers, have significantly influence towards corporate income tax revenue in KPP Pratama Surakarta.*

**Keywords:** Tax audit, compliance tax payers, corporate income tax revenue



## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, Indonesia dihadapkan pada tuntutan perkembangan berbagai bidang agar dapat menjaga stabilitas negara. Pemenuhan tuntutan tersebut diwujudkan dalam suatu Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang mengelompokkan pendapatan negara menjadi dua, yakni Penerimaan Negara dan Hibah. Penerimaan Negara terbagi menjadi Penerimaan Perpajakan dan Penerimaan Negara Bukan Pajak. Sektor pajak memang masih menjadi salah satu sumber penerimaan utama negara yang masih terus digali potensinya oleh pemerintah dalam rangka membiayai pembangunan nasional.

Kenaikan penerimaan sektor pajak dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa terdapat potensi besar di sektor perpajakan. Kenaikan penerimaan pajak ini tentu akan turut meningkatkan penerimaan kas negara yang dapat digunakan sebesar-besarnya untuk pembangunan nasional. Jika dibandingkan dengan jenis pajak lainnya, pajak penghasilan memiliki proporsi paling besar. Populasi masyarakat Indonesia yang sangat banyak menjadikan potensi pajak sangat tinggi, namun demikian kesadaran masyarakat terhadap kewajiban setiap warga negara dalam membayar pajak masih sangat rendah. Hal ini menjadi tugas pemerintah sebagai penyelenggara pajak untuk terus melakukan sosialisasi pajak, serta menemukan terobosan-

terobosan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Sejak tahun 1983 sistem pemungutan pajak di Indonesia berubah dari *official assessment system* menjadi *self assessment system*. Pada *self assessment system*, wajib pajak diberikan kewenangan penuh untuk memperhitungkan, menghitung, membayar/menyetor, serta melaporkan besaran pajak terhutang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, sedangkan peran Ditjen Pajak adalah membina, melayani, serta melakukan pengawasan pajak. Menurut Suhendra (2010) perubahan sistem perpajakan dimaksudkan untuk mempermudah wajib pajak dalam pemenuhan hak untuk turut serta berpartisipasi dalam pembiayaan pembangunan dengan menyederhanakan administrasi di bidang perpajakan. *Self assessment system* juga mengharuskan wajib pajak untuk siap menghadapi pengujian kepatuhan yaitu pemeriksaan pajak.

Pemberian kewenangan penuh kepada wajib pajak bukanlah tanpa resiko. Dalam sistem ini juga masih terdapat celah yang memungkinkan terjadinya kecurangan oleh wajib pajak, untuk itu diperlukan kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan. Ismawan (2000) menyatakan bahwa lemahnya sistem pemungutan pajak berdasarkan *self assessment* ini masih menjadi kendala dalam upaya optimalisasi penerimaan

pajak karena wajib pajak dianggap cukup jujur untuk mengungkapkan nilai objek pajak dan nilai tagihan pajak dalam Surat Pemberitahuan (SPT) secara transparan.

Kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari perbandingan wajib pajak yang menyerahkan SPT dengan jumlah wajib pajak yang terdaftar. SPT yang dilaporkan wajib pajak mencerminkan komitmen wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya sebagai warga negara, yakni membayar pajak.

Tabel 1. Tingkat Kepatuhan WP di KPP Pratama Surakarta tahun 2009-2011

| Tahun | Jumlah WP | Jumlah SPT Tahunan | Kepatuhan (%) |
|-------|-----------|--------------------|---------------|
| 2009  | 24.267    | 13.556             | 55,86         |
| 2010  | 52.999    | 32.048             | 60,47         |
| 2011  | 86.420    | 45.021             | 52,10         |

Data di atas menunjukkan besarnya rasio penambahan jumlah wajib pajak dari tahun ke tahun tidak diiringi dengan jumlah SPT Tahunan yang dilaporkan oleh wajib pajak secara proporsional. Seperti yang terlihat pada data tahun 2011, jumlah wajib pajak yang terdaftar sebanyak 86.420 wajib pajak, namun hanya 45.021 SPT yang diterima Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta. Hal ini mengindikasikan kepatuhan wajib pajak di Kotamadya Surakarta yang masih rendah. Selain itu rasio kepatuhan pada tahun 2011 juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tingkat kepatuhan tahun

2010, persentase kepatuhan menurun lebih dari 8%.

Target penerimaan pajak akan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya seiring dengan kegiatan intensifikasi terhadap wajib pajak terdaftar dan kegiatan ekstensifikasi dalam mengumpulkan wajib pajak baru yang dilakukan KPP Pratama Surakarta. Seharusnya semakin banyak wajib pajak baru maka akan semakin banyak orang yang membayar pajak sehingga penerimaan pajak akan semakin besar pula.

Tabel 2. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak di KPP Pratama Surakarta 2011-2013 (Rupiah)

| Tahun | Target            | Realisasi       | Rasio (%) |
|-------|-------------------|-----------------|-----------|
| 2011  | 814.030.165.954   | 762.281.112.000 | 93        |
| 2012  | 890.965.588.557   | 933.952.000.000 | 103       |
| 2013  | 1.199.883.938.910 | 924.544.000.000 | 77,05     |

Seksi Pengolahan Data dan Informasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta mencatat bahwa pada tahun 2011 target penerimaan pajak tidak terpenuhi, namun persentasenya telah mencapai 93% dari target penerimaan pajak Rp814.030.165.954,00. Pada tahun 2012, realisasi penerimaan pajak melampaui target yakni 3% lebih banyak dari target penerimaan pajak yang dicanangkan sebesar Rp890.965.588.557,00. Pada tahun 2013, KPP Pratama Surakarta hanya mampu mengumpulkan Rp924.544.000.000,00 dari target penerimaan pajak yang diharapkan sebesar Rp1.199.883.938.910,00 atau 77,05%.

Hal ini sekaligus menunjukkan penurunan penerimaan pajak yang berhasil dihimpun tahun sebelumnya yang mencapai Rp933.952.000.000,00.

Penurunan penerimaan pajak tersebut menggambarkan bahwa kepatuhan wajib pajak mulai terkikis sehingga tidak melakukan kewajibannya sesuai undang-undang perpajakan, seperti tidak melaporkan SPT maupun tidak melakukan perhitungan pajak terhutangnya dengan benar. Untuk menguji kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, Direktorat Jenderal Pajak dapat melakukan pemeriksaan terhadap wajib pajak. Pelaksanaan pemeriksaan dilakukan dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan terhadap wajib pajak yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Menurut Hardi (2003: 58), "Pajak adalah kewajiban untuk membayar sejumlah uang kepada negara dengan berdasarkan undang-undang tanpa ada kontraprestasi langsung". Maksud kata "tanpa ada kontraprestasi langsung" di sini adalah pembayar pajak berdasarkan perhitungan tertentu diwajibkan membayar sejumlah uang tanpa mengetahui hasil yang diperoleh atau imbal balik atas pembayaran pajak yang mereka lakukan. Hal ini disebabkan hasil penerimaan pajak digunakan untuk kegiatan pemerintahan dan sebagai sumber dana pembangunan, yang hasilnya dinikmati oleh

seluruh rakyat, tidak terkecuali rakyat yang tidak/belum membayar pajak. Sifat pajak yang "tanpa ada kontraprestasi langsung" inilah yang membuat pembayar pajak berusaha menghindari atau memperkecil kewajiban pajaknya karena memang tidak ada manfaat yang dapat dirasakan secara langsung.

Tujuan pelaksanaan pemeriksaan pajak adalah untuk menguji kepatuhan wajib pajak dalam upaya pemenuhan kewajibannya dalam membayar pajak. Pemeriksaan pajak berguna untuk mengantisipasi setiap upaya kecurangan atau manipulasi perpajakan yang sangat mungkin terjadi sehingga wajib pajak akan patuh pada perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak sebelumnya dilakukan oleh Ratnasari dan Afriyanti (2011) yang meneliti kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan pasal 25/29 wajib pajak badan periode 2004-2008 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. Faktor yang paling dominan berpengaruh adalah pemeriksaan pajak. Kamila (2010) juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif antara variabel tingkat kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan wajib pajak terhadap peningkatan penerimaan Pajak

### Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surakarta.

Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Euphrasia Susy Suhendra (2010) yakni tingkat kepatuhan wajib pajak yang diukur dari jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan pada KPP, namun pemeriksaan pajak yang diukur dari jumlah SPT yang diperiksa tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan pada KPP. Penelitian lain dilakukan oleh Alfian Rahmat (2012) yang menyimpulkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan kewajiban perpajakannya tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Krembangan.

Penelitian ini membahas mengenai 3 perumusan masalah, yaitu: 1) apakah terdapat pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta periode 2010-2012? 2) apakah terdapat pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta periode 2010-2012? 3) apakah terdapat pengaruh interaksi pemeriksaan pajak dan kepatuhan wajib pajak secara bersama-sama terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta periode 2010-2012?

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk menjelaskan pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta periode 2010-2012. 2) untuk menjelaskan pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta periode 2010-2012. 3) untuk menjelaskan pengaruh interaksi pemeriksaan pajak dan kepatuhan wajib pajak secara bersama-sama terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta periode 2010-2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Pajak Penghasilan Badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta. Sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Pajak Penghasilan Badan yang terdaftar dan aktif pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta selama periode 2010-2012.

Data pada penelitian ini menggunakan data primer langsung dari KPP Pratama Surakarta. Menurut waktu pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data berkala (*time series*), yaitu data runtun yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode tertentu yang diamati.

Penelitian ini menggunakan Pemeriksaan pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak

sebagai variabel bebas, dan penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Badan sebagai variabel terikat. Pengukuran Pemeriksaan pajak menggunakan jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diterbitkan oleh KPP Pratama Surakarta setiap bulan. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak diukur melalui persentase perbandingan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan dengan jumlah wajib pajak yang terdaftar dan aktif di KPP Pratama Surakarta, sedangkan variabel penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Badan diukur menggunakan realisasi penerimaan pajak penghasilan Badan di KPP Pratama Surakarta.

## PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-smirnov. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 36                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000003                |
|                                    | Std. Deviation | 2,69618956E9            |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,214                    |
|                                    | Positive       | ,214                    |
|                                    | Negative       | -,195                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1,286                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,073                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, *asym. sig.* menunjukkan nilai sebesar 0,073 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 artinya data telah berdistribusi normal sehingga data dapat digunakan untuk pengujian model regresi berganda.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |             |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error  | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 1,399E9                     | 5,698E8     |                           | 2,455 | ,020 |
| Pemeriksaan               | -4,164E7                    | 2,703E8     | -,027                     | -,154 | ,878 |
| Kepatuhan                 | 922143,112                  | 4315846,980 | ,038                      | ,214  | ,832 |

a. Dependent Variable: AbsRes

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pemeriksaan pajak dan ke-patuhan wajib pajak masing-masing memiliki signifikansi 0,878 dan 0,832 yang telah memenuhi kriteria *p value* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Tabel 5. Hasil VIF dan Tolerance

| Coefficients <sup>a</sup> |                         |       |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     | Collinearity Statistics |       |
|                           | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              |                         |       |
| Pemeriksaan               | ,977                    | 1,024 |
| Kepatuhan                 | ,977                    | 1,024 |

a. Dependent Variable: Penerimaan

Tabel uji multikolinieritas di atas menunjukkan nilai *tolerance* variabel pemeriksaan sebesar  $0,977 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,024 < 10$  serta nilai *tolerance* variabel kepatuhan sebesar  $0,977 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,024 < 10$  menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas.

Pada penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson.

Tabel 6. Hasil Uji Durbin-Watson

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,526 <sup>a</sup> | ,277     | ,233              | 2,77669E9                  | 1,983         |

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan, Pemeriksaan

b. Dependent Variable: Penerimaan

Tabel di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,983 berada di antara -2 dan +2, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi baik positif maupun negatif.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t dan uji F.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |             |                             |             |                           |      |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|------|
| Model                     |             | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | Sig. |
|                           |             | B                           | Std. Error  | Beta                      |      |
| 1                         | (Constant)  | 1,921E9                     | 6,664E8     |                           | ,007 |
|                           | Pemeriksaan | -1,295E8                    | 3,161E8     | -,061                     | ,685 |
|                           | Kepatuhan   | 1,792E7                     | 5047819,591 | ,532                      | ,001 |

a. Dependent Variable: Penerimaan

Analisis regresi di atas menghasilkan suatu persamaan model regresi berganda dalam penelitian sebagai berikut ini:

$$Y = 1,921E9 + (-1,295E8 X_1) + 1,792E7 X_2$$

Keterangan:

Y = Penerimaan PPh Badan

X<sub>1</sub> = Pemeriksaan Pajak

X<sub>2</sub> = Kepatuhan Wajib Pajak

Pada persamaan regresi berganda di atas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 1,921E9 artinya apabila variabel bebas, yakni pemeriksaan pajak dan kepatuhan wajib pajak tidak mengalami kenaikan atau penurunan, maka penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Badan akan tetap mengalami kenaikan sebesar 1,921 miliar.

Tabel 8. Hasil Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |             |                             |             |                           |      |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|------|
| Model                     |             | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | Sig. |
|                           |             | B                           | Std. Error  | Beta                      |      |
| 1                         | (Constant)  | 1,921E9                     | 6,664E8     |                           | ,007 |
|                           | Pemeriksaan | -1,295E8                    | 3,161E8     | -,061                     | ,685 |
|                           | Kepatuhan   | 1,792E7                     | 5047819,591 | ,532                      | ,001 |

a. Dependent Variable: Penerimaan

Data penelitian menunjukkan jumlah Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang diterbitkan setiap bulan masih relatif sedikit yaitu maksimal lima SKP dan terdapat bulan-bulan tertentu yang tidak ada penerbitan SKP sama sekali atau nol SKP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pemeriksaan Pajak memiliki  $t_{hitung} -0,410$  pada signifikansi  $0,685 > 0,05$  dengan nilai koefisien regresi negatif, artinya data yang digunakan tidak berhasil membuktikan pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan Pajak Penghasilan. Menurut Nachrowi (2005), tidak signifikannya suatu variabel bebas berarti pengaruhnya tidak



besar terhadap variabel terikat, meskipun demikian pengaruhnya tetap ada. Kenyataan di lapangan menunjukkan sekecil apapun peran pemeriksaan pajak, akan tetap menentukan besarnya penerimaan Pajak Penghasilan Badan karena ada keharusan bagi Wajib Pajak yang diperiksa untuk memenuhi kewajibannya. Jadi, hasil penelitian secara statistik yang menyatakan bahwa variabel pemeriksaan pajak tidak berpengaruh signifikan telah sesuai dengan kenyataan yaitu jumlah SKP terbit masih relatif sedikit sehingga tidak besar pengaruhnya terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta. Dengan demikian pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta pada periode 2010-2012.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ratna Sari dan Afriyanti (2011) yang membuktikan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak, namun sejalan dengan hasil penelitian Suhendra (2010) yang menyimpulkan bahwa tidak signifikannya pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan Pajak Penghasilan di Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Jakarta dikarenakan masih rendahnya pemeriksaan pajak yang dilakukan aparat perpajakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepatuhan Wajib Pajak

memiliki  $t_{hitung}$  3,550 pada signifikansi 0,001. Nilai  $t_{hitung}$  (3,550) >  $t_{tabel}$  (1,692) dan nilai sig. lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 atau  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa kepatuhan Wajib Pajak secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Koefisien regresi pada variabel kepatuhan Wajib Pajak bernilai positif, ini berarti semakin tinggi kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, maka akan diikuti dengan peningkatan penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif kepatuhan Wajib Pajak terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta periode 2010-2012.

Kepatuhan wajib pajak merupakan kesediaan wajib pajak secara suka rela dalam memenuhi kewajiban perpajakannya tanpa perlu melewati pemeriksaan, investigasi, peringatan atau ancaman dalam penerapan sanksi atau denda. Pajak yang tidak memiliki kontraprestasi langsung menjadikan wajib pajak tidak suka rela patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, namun kepatuhan wajib pajak dapat terwujud apabila wajib pajak tidak menjumpai kesulitan dalam upayanya membayar pajak seperti tata cara penghitungan pajak, pembayaran pajak, dan penyampaian SPT. Apabila kesulitan-kesulitan

tersebut dapat diatasi, maka akan diiringi dengan kepatuhan wajib pajak yang meningkat dan berpengaruh pada peningkatan penerimaan Pajak Penghasilan Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta.

Hasil ini sekaligus mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhendra (2010), Kamila (2010), Ratna Sari dan Afriyanti (2011), Sungkawa (2011), dan Shahab (2012) yang menyimpulkan terdapat pengaruh positif kepatuhan Wajib Pajak terhadap penerimaan Pajak Penghasilan. Suhendra (2010) menyatakan pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak badan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan pada KPP dikarenakan semakin bertambahnya pengetahuan wajib pajak terutama wajib pajak badan yang mengerti dan memahami sistem perpajakan di Indonesia sehingga akan berdampak positif pada perilaku wajib pajak terhadap kesadaran dan kepatuhan dalam hal menghitung dan membayar sendiri utang pajak yang terutang, serta menyampaikan SPT Tahunan PPh Badan tepat pada waktunya sehingga akan signifikan positif terhadap penerimaan pajak.

Tabel 9. Hasil Uji F

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 9,730E19       | 2  | 4,865E19    | 6,310 | ,005 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 2,544E20       | 33 | 7,710E18    |       |                   |
|       | Total      | 3,517E20       | 35 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan, Pemeriksaan

b. Dependent Variable: Penerimaan

Pengujian pengaruh variabel independen yakni pemeriksaan pajak dan

kepatuhan Wajib Pajak melalui uji F menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,310 dengan nilai probabilitas ( $sig$ ) = 0,005. Nilai  $F_{hitung}$  (6,310) >  $F_{tabel}$  (3,28) dan nilai  $sig$ . lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,005 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan kedua variabel independen, yakni pemeriksaan pajak dan kepatuhan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni penerimaan Pajak Penghasilan Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pemeriksaan pajak dan kepatuhan Wajib Pajak secara bersama-sama terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta periode 2010-2012. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari dan Afriyanti (2011) yang menyimpulkan kepatuhan Wajib Pajak dan pemeriksaan pajak secara simultan berpengaruh signifikan di KPP Pratama Denpasar Timur.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,526 <sup>a</sup> | ,277     | ,233              | 2,77669E9                  |

a. Predictors: (Constant), Pemeriksaan, Kepatuhan

b. Dependent Variable: Penerimaan

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang dilakukan, variabel bebas pemeriksaan pajak dan kepatuhan wajib pajak memiliki peranan sebesar 27,3% terhadap variabel terikat yakni penerimaan Pajak Penghasilan

Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta, sedangkan 73,7% diterangkan oleh variabel lain di luar model penelitian. Variabel lain yang mungkin mempengaruhi penerimaan pajak menurut Siti Resmi dalam Yeni (2013) antara lain: kejelasan dan kepastian peraturan perundang-undangan dalam bidang perpajakan, tingkat intelektualitas masyarakat, kualitas fiskus, dan sistem administrasi perpajakan yang tepat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menghasilkan simpulan hasil penelitian sebagai berikut ini:

1. Pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta periode 2010-2012.
2. Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta periode 2010-2012 artinya apabila kepatuhan wajib pajak mengalami peningkatan maka penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Badan juga akan meningkat, sebaliknya jika kepatuhan wajib pajak menurun maka penerimaan pajak penghasilan wajib pajak badan juga akan menurun.
3. Pemeriksaan pajak dan kepatuhan Wajib Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak

Penghasilan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta periode 2010-2012. Besarnya pengaruh kedua variabel bebas pemeriksaan pajak dan kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 27,3% terhadap variabel terikat yakni penerimaan Pajak Penghasilan Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta, sedangkan 73,7% diterangkan oleh variabel lain di luar model penelitian. Variabel lain yang mungkin mempengaruhi penerimaan pajak menurut Siti Resmi dalam Yeni (2013) antara lain: kejelasan dan kepastian peraturan perundang-undangan dalam bidang perpajakan, tingkat intelektualitas masyarakat, kualitas fiskus, dan sistem administrasi perpajakan yang tepat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak, yaitu (1) pembimbing 1 dan pembimbing 2, atas bimbingan yang telah diberikan. (2) seluruh dosen dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. (3) tim Redaksi JUPE (Jurnal Pendidikan Ekonomi) FKIP UNS Surakarta yang telah melakukan *review final* artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Suhendra, Euphrasia Susy. (2011). *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak*

- Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan*. Jurnal Ekonomi Bisnis No. 1, Volume 15, April 2010. Diperoleh 17 Januari 2014 dari [www.ejournal.gunadarma.ac.id](http://ejournal.gunadarma.ac.id)
- Ismawan, Indra. (2000). *Memahami Reformasi Perpajakan 2000*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Hardi. (2003). *Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: Kharisma
- Ratna Sari & Afriyanti. (2011). “*Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan PPh Pasal 25/29 Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Denpasar Timur*”. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Diperoleh 17 Januari 2014 dari [ojs.unud.ac.id](http://ojs.unud.ac.id)
- Mudrajat Kuncoro, (2001). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Nachrowi, Djalal. (2005). *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Alfian, Rahmat. (2012). *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Surabaya Krembangan*. Universitas Negeri Surabaya. Diperoleh 17 Januari 2014 dari <http://ejournal.unesa.ac.id/article/4053/57/article.pdf>
- Kamila, Ichwanul. (2010). *Pengaruh Tingkat Kepatuhan, Pemeriksaan Pajak Serta Perubahan Penghasilan Kena Pajak Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Surakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

